

Keterampilan Sosial Peserta Didik Kelas V di Sekolah Dasar GMT Ende 4

Siprianus See, Efremtika Osi Lera

e-mail: sipsee334@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Flores

ABSTRAK: Keterampilan sosial merupakan potensi positif dari aspek efeksi yang harus terus dimiliki dan dikembangkan oleh peserta didik sejak usia dini. Untuk itu penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan mau mendeskripsikan tentang keterampilan sosial peserta didik kelas V di SDI GMT Ende 4, guna menjadi bahan evaluasi bagi sekolah untuk menyusun upaya-upaya dalam hal ini guru untuk mampu mengoptimalkan potensi sekolah. Upaya ini tentu berdampak pada pembentukan karkater sosial peserta didik yang kemudian dapat diterjemahkan oleh peserta didik melalui implementasi dari keterampilan sosial yang dimilikinya. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menyebarkan angket kepada 51 responden untuk diisi sesuai dengan kebiasaan dan pengalamannya mengenai keterampilan sosial, sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis distribusi frekuensi dengan bantuan programs SPSS versi 25. Adapun hasil penelitian ini setelah data dianalisis menunjukkan bahwa kondisi keterampilan sosial peserta didik kelas V di SDI GMT Ende 4 yaitu cenderung sedang dengan 43,14% atau sebanyak 22 dari 51 peserta didik kelas V yang dijadikan sebagai rensponden, dan 9,80% atau sebanyak 5 orang peserta didik masuk pada kategori rendah. Ini artinya bahwa kondisi keterampilan sosial peserta didik kelas V di SDI GMT Ende 4 perlu diberikan perhatian yang baik dengan upaya-upaya strategis melalui pembelajaran di sekolah, serta guru juga harus terus berupaya untuk mengoptimalkan perannya sebagai fasilitator, sebagai pemicu, motivator, sebagai pengawas, dan sebagai evaluator.

Kata kunci: keterampilan sosial, peserta didik

ABSTRACT: *Social skills are a positive potential of the effect aspect that must continue to be possessed and developed by students from an early age. For this reason, this study was carried out with the aim of describing the social skills of grade V students at SDI GMT Ende 4, in order to be an evaluation material for schools to compile efforts in this case for teachers to be able to optimize school potential. This effort certainly has an impact on the formation of students' social characteristics which can then be translated by students through the implementation of their social skills. The data collection technique in this study was to distribute questionnaires to 51 respondents to be filled in according to their habits and experiences regarding social skills, while the data analysis technique used frequency distribution analysis with the help of SPSS program version 25. The results of this study after the data were analyzed showed that the condition of social skills of grade V students at SDI GMT Ende 4 tended to be moderate with 43.14% or as many as 22 of 51 class V students who were used as renspondent, and 9.80% or as many as 5 students were in the low category. This means that the condition of social skills of grade V students at SDI GMT Ende 4 needs to be given good attention with strategic efforts through learning in schools, and teachers must also continue to strive to optimize their roles as facilitators, as triggers, motivators, as supervisors, and as evaluators.*

Keywords: social skills, learners

PENDAHULUAN

Keterampilan sosial merupakan karakter sosial yang amat mendasar bagi peserta didik untuk dapat hidup secara baik dan benar dalam kehidupannya sehari-hari. Dengan memiliki keterampilan sosial peserta didik dapat dengan mudah menangkal dan membetengi diri dari berbagai tantangan kemajuan IPTEK. Dengan memiliki keterampilan sosial, berarti peserta didik juga dapat dengan mudah mempertahankan eksistensinya sebagai manusia yang memiliki nilai-nilai kemanusiaan.

Namun dalam kenyataannya kerap kali peserta didik tidak mampu secara optimal mengelola keterampilan sosialnya secara baik. Pada saat beraktivitas baik di dalam kelas maupun di luar kelas, peserta didik kurang menunjukkan perilaku-perilaku yang mencerminkan karakter positif dalam menjalin hubungan sosial dengan sesama temannya, guru, dan orang-orang di sekitarnya. Kondisi ini akan menjadi masalah sosial jika sekolah sebagai cahaya yang berkewajiban menerangi peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan kerampilan, sikap, nilai dan tindakan, kurang mampu mengelola sumber daya yang ada dalam berkontribusi membentuk dan membiasakan peserta didik dengan berbagai aktivitas sosial.

Penelitian ini berfokus pada eksplorasi ilmiah tentang aktivitas sosial peserta didik baik melalui tutur kata, sikap, dan perbuatan sosial yang dilakukan oleh peserta didik kelas V di SDI GMT Ende 4, sebagai manifestasi dari keterampilan sosial yang dimiliki peserta didik tersebut. Penelusuran secara ilmiah ini tentu juga membantu mendeskripsikan secara nyata kondisi keterampilan sosial peserta didik sebagai bahan evaluasi sekolah dan mampu mengorganisir secara efektif dan efisien sumber daya yang dimiliki sekolah dalam aktivitas pembelajaran baik di kelas maupun di luar kelas yang mengarah pada

upaya membentuk dan memperkuat keterampilan sosial peserta didik.

LANDASAN TEORI

Makna keterampilan sosial sesungguhnya melekat pada karakter seseorang yang bersifat sosial. Karakter diartikan sebagai cara berpikir dan berperilaku yang secara khas pada tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat bangsa dan negara. Menurut Samani, dkk (2012: 41-42) individu yang berkarakter adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusannya. Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, adat istiadat dan estetika. Kotten (2015) juga menyatakan bahwa karakter adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus, yang menjadi pendorong dan penggerak, serta membedakan dengan individu lain. Lebih lanjut Kotten juga menyatakan bahwa karakter adalah gambaran tentang nilai-nilai moral yang meliputi; (1) menghargai dan bertanggung jawab terhadap manusia baik kepada diri sendiri dan orang lain, (2) menghargai dan bertanggung jawab atas alam, (3) menghargai dan bertanggung jawab terhadap Tuhan. Sedangkan Kesuma dkk (2012: 11) karakter berasal dari nilai tentang sesuatu yang diwujudkan dalam bentuk perilaku anak.. Dengan demikian berdasarkan uraian dari beberapa para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa seseorang yang berkarakter dalam hal ini peserta didik tentu secara sadar menyadari akan nilai kemanusiaannya dan mampu menempatkan dirinya sebagai makhluk

sosial sejati yang memiliki keterampilan sosial.

Menurut Pratama, (2018) keterampilan sosial (*social skills*) merupakan bagian penting dari kemampuan hidup manusia. Tanpa memiliki keterampilan sosial manusia tidak dapat berinteraksi dengan orang lain yang ada di lingkungannya karena keterampilan sosial dibutuhkan dalam hidup bermasyarakat. Elksnin (dalam Istianti, 2015) mengidentifikasi keterampilan sosial dalam beberapa ciri antara lain; a) Perilaku interpersonal, yaitu tingkah laku yang menyangkut keterampilan yang digunakan selama melakukan interaksi yang disebut juga keterampilan menjalin persahabatan, misalnya memperkenalkan diri, menawarkan bantuan dan memberikan atau menerima pujian, b) Perilaku yang berhubungan dengan diri sendiri, yaitu perilaku seseorang yang dapat mengatur dirinya sendiri dalam situasi sosial, c) perilaku akademik, perilaku yang berhubungan dengan kesuksesan akademis meliputi perilaku atau keterampilan sosial yang dapat mendukung prestasi belajar siswa di sekolah, dan d) keterampilan berkomunikasi, yaitu keterampilan yang diperlukan untuk menjalin hubungan sosial yang baik.

Berkenaan dengan indikator keterampilan sosial peserta didik, Suharni dkk (2017) menjabarkan beberapa hal yang dapat digunakan sebagai indikator keterampilan sosial peserta didik, antara lain; 1) kemampuan empati, kemampuan empati merupakan sebuah gerbang dari aksi peduli kepada orang lain termasuk nilai kebaikan yang dimiliki oleh semua orang termasuk siswa atau peserta didik di sekolah, 2) komunikasi dan interaksi, komunikasi dan Interaksi merupakan kegiatan yang memungkinkan terjadinya sebuah hubungan antara peserta didik dengan guru yang kemudian diaktualisasikan melalui praktek komunikasi, 3) mengendalikan agresi, mengendalikan

agresi merupakan perilaku yang dimaksud untuk menyakiti orang lain, baik antara peserta didik dengan guru maupun sesama peserta didik secara fisik maupun verbal. Contohnya seperti memukul, menendang, mencubit, menampar, mengumpat, mengejek dan mengancam, 4) Sikap Terbuka, Sikap terbuka adalah kemampuan seseorang (peserta didik) untuk mengungkapkan informasi yang bersifat pribadi mengenai dirinya sendiri. sikap terbuka atau tangan dan hati terbuka terhadap teman, guru dengan segala latar belakang, terbuka dalam menerima informasi ataupun kritik dan saran dari orang lain serta memaafkan kesalahan orang lain.

Menurut Susanto (2014) keterampilan sosial adalah rangkaian kompetensi penting bagi peserta didik untuk memulai dan memelihara hubungan sosial yang positif dengan teman sebaya, pengajar atau lingkungan masyarakat lainnya. Adapun menurut Jarolemik (1993) (dalam Susanto (2014) keterampilan sosial yang perlu dimiliki peserta didik adalah 1) *Living and working together* (keterampilan untuk hidup dan kerjasama), 2) *Learning self control and self direction* (keterampilan untuk mengontrol diri sendiri dan orang lain), 3) *Sharing ideas and experience with other* (keterampilan untuk berinteraksi antara satu dan lainnya, saling bertukar pikiran dan pengalaman sehingga tercipta suasana yang menyenangkan bagi setiap anggota dan kelompok tersebut).

METODE PENELITIAN

Metode pada penelitian ini adalah kuantitatif jenis survey dengan jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 51 orang yang kemudian semuanya dijadikan sampel atau sebagai responden. Teknik pengumpulan data adalah menyebarkan angket kepada responden untuk diisi, sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis distribusi frekuensi, dengan tujuan untuk

memperoleh gambaran tentang distribusi kecenderungan kondisi keterampilan sosial peserta didik kelas V di SD GMT Ende 4, dengan kategori sangat tinggi, tinggi, sedang dan rendah.

PEMBAHASAN HASIL

Variabel keterampilan sosial peserta didik diukur melalui angket yang terdiri dari 30 butir instrumen dengan

Skala Likert yang terdiri dari 4 alternatif jawaban, dengan jumlah 51 responden. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh rekapitulasi hasil pengisian angket dengan menggunakan program *SPSS for windows versi 25.00*. Hasil pengolahan data statistik untuk variabel Keterampilan Sosial Peserta Didik diperoleh seperti yang tertera pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.1
Hasil Analisis Frekuensi Keterampilan Sosial Peserta Didik

Keterampilan Sosial Peserta Didik						
		Frequency	Percent	Valid	Percent	Cumulative Percent
Valid	72	1	2,0		2,0	2,0
	77	2	3,9		3,9	5,9
	79	1	2,0		2,0	7,8
	80	1	2,0		2,0	9,8
	82	1	2,0		2,0	11,8
	83	3	5,9		5,9	17,6
	85	3	5,9		5,9	23,5
	86	1	2,0		2,0	25,5
	87	3	5,9		5,9	31,4
	88	2	3,9		3,9	35,3
	89	2	3,9		3,9	39,2
	90	2	3,9		3,9	43,1
	91	2	3,9		3,9	47,1
	92	2	3,9		3,9	51,0
	93	1	2,0		2,0	52,9
	94	2	3,9		3,9	56,9
	95	3	5,9		5,9	62,7
	97	1	2,0		2,0	64,7
	98	1	2,0		2,0	66,7
	99	2	3,9		3,9	70,6
100	3	5,9		5,9	76,5	
101	1	2,0		2,0	78,4	
102	1	2,0		2,0	80,4	
104	1	2,0		2,0	82,4	
105	1	2,0		2,0	84,3	
107	1	2,0		2,0	86,3	
109	2	3,9		3,9	90,2	
110	1	2,0		2,0	92,2	
114	1	2,0		2,0	94,1	
116	3	5,9		5,9	100,0	
	Total	51	100,0		100,0	

Dari tabel di atas, hasil jawaban responden dibagi dalam kelas-kelas.

Untuk menentukan jumlah kelas interval (banyaknya kelas) dihitung dengan rumus *Struges* (Riduwan, 2010) yaitu $1+3,3 \log n$, dimana n adalah subjek penelitian (responden), maka dapat diperoleh $1 + 3,3 \log 51 = 6,00757$ dibulatkan menjadi 6. Rentang data sebesar $116-72 = 44$.

Dengan diketahui rentang data dapat diperoleh panjang kelas interval $44:6=7,333$ dibulatkan menjadi 8. Sehingga jawaban responden pada variable Keterampilan Sosial Peserta Didik ditabulasikan ke dalam kelas-kelas interval adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Tabulasi Frekuensi Keterampilan Sosial Peserta Didik

No	Interval	Frekuensi	Presentase%
1	72-79	4	7,84%
2	80-87	12	23,53%
3	88-95	16	31,37%
4	96-103	9	17,65%
5	104-111	6	11,76%
6	112-119	4	7,84%
Jumlah		51	100%

Sumber Hasil Olahan Data SPSS

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa frekuensi terbesar untuk skor variabel Keterampilan Sosial Peserta Didik paling banyak berada pada interval 88-95 sebanyak 16 responden (31,37%). Selanjutnya data variable Keterampilan Sosial Peserta Didik akan dibuatkan kategori kecenderungan menurut Iriani & Soeharto (2015) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Sangat tinggi = $X \geq Mi + 1,5(Sbi)$
- 2) Tinggi = $Mi - X < Mi + 1,5(Sbi)$
- 3) Sedang = $Mi - 1,5(Sbi) < X < Mi$

- 4) Rendah = $X < Mi - 1,5(Sbi)$

Keterangan:

X = Skor Responden

Mi = Mean Ideal

Sbi = Simpangan Baku Ideal

Berdasarkan perhitungan tentang kategori kecenderungan, hasilnya dapat dikelompokkan ke dalam empat kategori yang terdapat pada distribusi kecenderungan sebagai berikut:

Tabel 4.3
Disitribusi Kecenderungan Keterampilan Sosial Peserta Didik

No	Interval	Frekuensi	%	Kategori
1	$X \geq 106$	8	15,69%	Sangat Tinggi
2	$94 < X < 106$	16	31,37%	Tinggi
3	$82 < X < 94$	22	43,14%	Sedang
4	$X < 82$	5	9,80%	Rendah
Total		51	100%	

Berdasarkan hasil analisis distribusi frekuensi di atas, kondisi keterampilan sosial peserta didik kelas V di SDI GMT Ende 4 menunjukkan bahwa 15,69% atau sebanyak 8 peserta didik

berada pada kategori sangat tinggi, 31,37% atau sebanyak 16 peserta didik berada pada kategori tinggi, 43,14% atau sebanyak 22 peserta didik berada pada sedang, dan 9,80% atau sebanyak 5

peserta didik berada pada kategori rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keterampilan sosial peserta didik kelas V di SDI GMT Ende 4 dengan jumlah populasi N=51 cenderung sedang. Dengan kondisi cenderung sedang ini, tentu SDI GMT Ende 4 sebagai lembaga pendidikan yang memiliki tanggung jawab moral tentu terus berupaya untuk mengoptimalkan potensi sekolah dalam mewujudkan peserta didik yang memiliki keterampilan sosial yang lebih baik.

Keterampilan sosial dapat dikelompokkan dalam empat bagian yaitu; 1) keterampilan dasar interaksi (berusaha untuk saling mengenal), 2) keterampilan komunikasi (mendengar dan berbicara secara bergiliran dan meyakinkan orang untuk mengemukakan pendapat), 3), keterampilan membangun kelompok atau tim (mengakomodasi pendapat orang lain, bekerja sama, saling menolong, dan memperhatikan), 4) keterampilan menyelesaikan masalah (mengendalikan diri, empati memikirkan orang lain, taat terhadap kesepakatan, mencari jalan keluar dengan berdiskusi, respek terhadap pendapat yang berbeda) (Maryani, 2011).

Pada pendidikan sekolah dasar keterampilan sosial siswa sangat penting dibentuk sejak dini, agar siswa tersebut dapat berkembang dengan baik dan mampu mempertahankan dan menjalin hubungan yang harmonis dalam hidup bersama dengan sesama manusia. Dalam proses belajar peserta didik harus mampu mempraktekan nilai-nilai kehidupan sosial secara riil dan sederhana sesuai dengan konteks usia SD sebagai bentuk mengimplementasikan keterampilan sosial yang dimilikinya. Deskripsi usia SD sesungguhnya adalah usia konkret, karena pada usia ini peserta didik tidak hanya belajar yang sifatnya abstrak saja tetapi haruslah bersifat nyata. Untuk itu peran guru dalam mewujudkan pembelajaran yang berkualitas yang berdampak pada pembentukan dan peningkatan keterampilan sosial harus perlu terus untuk dioptimalkan.

Menurut Hamiyah (2014) guru sebagai agen pembelajaran yang merupakan seorang desainer instruksional memiliki peran sebagai berikut: 1) fasilitator; guru harus memberi kemudahan peserta didik dalam belajar, mereka belajar dalam suasana yang menyenangkan, gembira, penuh semangat, tidak cemas dan berani mengemukakan pendapat., 2) motivator; guru harus mampu memberikan dukungan yang bersifat moral kepada peserta didik agar selalu belajar dengan sungguh-sungguh dan selalu memberi hadiah pada mereka yang berprestasi dan juga pujian bagi mereka yang selalu berperilaku baik, sehingga nilai perilaku baik selalu tertanam dalam diri mereka., 3) pemicu; guru harus mampu berperan dalam membantu perkembangan peserta didik dalam mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal dengan kebiasaan dalam pembelajaran membuat ilustrasi, definisi, sintesis, bertanya, merespons, mendengarkan, menciptakan kepercayaan pada peserta didik, dan memberikan pandangan yang bervariasi., 4) pengawas; guru harus dapat mampu mengontrol perilaku-perilaku peserta didik agar tidak menyimpang dari aturan-aturan dalam belajar atau sekolah., 5) evaluator; guru harus dapat menciptakan pembelajaran yang berkualitas melalui aktivitas pembelajaran yang penuh dengan kreativitas dan inovasi sebagai bentuk dari hasil evaluasi yang dilakukan secara kontinu yang kemudian akan berdampak pada peserta didik yang berprestasi, *educated*, dan bermoral.

Suasana belajar yang seperti ini tentu akan berdampak pada kebiasaan positif pada peserta didik untuk dapat memiliki *positive thinking* dan suasana hati yang baik dalam menjalin kerjasama baik dengan guru maupun dengan peserta didik lainnya bahkan dengan masyarakat lain yang mereka jumpai dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik akan terbantu dalam mengimplementasikan nilai kemanusiaannya melalui

keterampilan sosial yang dimilikinya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kondisi keterampilan sosial peserta didik kelas V di SDI GMT Ende 4 menunjukkan bahwa 15,69% atau sebanyak 8 peserta didik berada pada kategori sangat tinggi, 31,37% atau sebanyak 16 peserta didik berada pada kategori tinggi, 43,14% atau sebanyak 22 peserta didik berada pada sedang, dan 9,80% atau sebanyak 5 peserta didik berada pada kategori rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keterampilan sosial peserta didik kelas V di SDI GMT Ende 4 dengan jumlah populasi N=51 cenderung *sedang*.

Saran

Bagi Sekolah

Sekolah harus mampu mengupayakan melalui berbagai program selain program penguatan pendidikan karakter yang dinternalisasikan dalam pembelajaran, sekolah juga harus mampu membuat program aksi sosial di luar kelas secara kontinu yang melibatkan dan membiasakan peserta didik untuk peduli terhadap lingkungan sosial dan alam tempat di mana peserta didik hidup. Kegiatan aksi sosial di antaranya kegiatan baksos, mengunjungi panti asuhan, menanam pohon, dan berbagai kegiatan lainnya tergantung kreativitas dan inovasi dari sekolah.

Bagi Guru

Guru perlu terus meningkatkan kualitas diri secara khususnya pada kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial serta dapat meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pengoptimalan perannya sebagai fasilitator, sebagai pemacu, motivator, sebagai pengawas, dan sebagai evaluator.

Bagi Peserta didik

Peserta didik perlu menyadari bahwa keterampilan sosial merupakan salah satu tujuan dari pendidikan yang

harus dicapai sebagai manusia yang memiliki nilai kemanusiaan. Keterampilan sosial merupakan bekal hidup di bumi yang membantu peserta didik untuk dapat beradaptasi dan mampu menciptakan keharmonisan dalam hidup bermasyarakat.

Daftar Pustaka

- Beny Dwi Pratama, A. K. dan S. (2018). *Mengenal dan Strategi Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Underachieven Melalui Media ATM Dongeng*. Jawa Timur: Unipma Press (Anggota KAPI).
- Hamiyah N., Mohamad J. 2014. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Istianti, T. (2015). *Pengembangan Keterampilan Sosial Untuk Membentuk Prilaku Sosial Anak Usia Dini. Vol.5. No.*
- Kotten, B. Natsir. 2015. *Pendidikan Karakter, Membangun Watak dan Kepribadian Anak*. Malang: Nusa Kreatif.
- Maryani, Enok. 2011. *Pengembangan Program Pembelajaran IPS Untuk Peningkatkan Keterampilan Sosial*. Bandung: Alfabeta
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2012. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Riduwan dan Sunarto, 2010, *Pengantar Statistik*, Bandung: Alfabeta
- Samani. M dan Hariyanto. 2012. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Susanto. Ahmad. 2014. *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada
- Tin Suharmini, Purwandari, A. M. dan H. P. (2017). *Pengembangan Pengukuran Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar Inklusif Berbasis Diversity Awareness. Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan, Vol.10 (No.1), Hal.11-21.*